

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena relevan dalam membantu mengukur angka-angka (skor) perilaku prososial dan angka-angka (skor) kelekatan orang tua dan diproses dengan menghitung analisis statistik untuk mendapatkan deskripsi mengenai perilaku prososial dan kelekatan orang tua dan berapa besar angka signifikansi hubungan perilaku prososial dan kelekatan orang tua.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode korelasional. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan antara variabel dependen (perilaku prososial) dengan variabel independen (kelekatan orang tua) pada peserta didik kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dua variabel. Variabel dependen (X) yaitu perilaku prososial peserta didik kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah dan variabel independen (Y) yaitu kelekatan orang tua peserta didik kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3.1

Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Matahlaul Khoeriyah Bandung

Kelas	L	P	Jumlah
IV A	9	18	27
IV B	15	16	31
Total			59

Sampel dalam penelitian adalah populasi seluruh peserta didik kelas IV SD Mathlau'l Khoeriyah Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dijadikan subjek penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Perilaku Prososial

Definisi operasional perilaku prososial adalah tindakan peserta didik secara sukarela untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu meliputi kegiatan berbagi, menolong, kedermawanan, kerja sama, jujur dan menyumbang. Aspek-aspek perilaku prososial yang digunakan merujuk pada aspek yang diungkapkan oleh Eisenberg & Mussen (1989) sebagai berikut.

- 1) Berbagi (*sharing*). Kemampuan peserta didik untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam perasaan suka atau duka dan memahami orang lain.
- 2) Menolong (*helping*). Kemampuan peserta didik untuk memberikan bantuan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, meliputi peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan dan meringankan beban orang lain.
- 3) Kedermawanan (*generosity*). Kemampuan peserta didik untuk memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan dalam bentuk barang atau jasa dan ikhlas atas pertolongan yang telah diberikan.
- 4) Kerja Sama (*cooperative*). Kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan meliputi keikutsertaan dalam kelompok dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok
- 5) Jujur (*honesty*). Kemampuan peserta didik untuk melakukan atau menyatakan sesuatu secara sesungguhnya, meliputi tidak berbuat curang, memberikan perkataan tanpa ditutup-tutupi, dapat dipercaya dan mendapat kepercayaan dari orang lain.
- 6) Menyumbang (*donating*). Kemampuan peserta didik untuk menyumbang barang atau jasa bagi orang lain yang membutuhkan.

3.4.2 Kelekatan Orang Tua

Definisi operasional kelekatan yaitu persepsi peserta didik terhadap ikatan emosional yang terbentuk antara anak dengan orang tua untuk membentuk

Nadia Nisa Islamy. 2019

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK DENGAN KELEKATAN (ATTACHMENT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu, meliputi kepercayaan, komunikasi dan keterasingan. Pengukuran kelekatan disusun menggunakan alat ukur IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Amsden & Greenberg (1987). IPPA merupakan instrumen yang mengukur kelekatan berdasarkan aspek kognitif dan afektif individu. IPPA disusun berdasarkan tiga aspek kelekatan yang diungkapkan oleh Bowlby sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan (*trust*)
Kondisi anak mempercayai orang tua dan yakin orang tua akan memenuhi kebutuhan anak pada saat yang dibutuhkan, meliputi anak memiliki perasaan aman, dan anak mempercayai orang tua.
- 2) Komunikasi (*communication*)
Kondisi anak mengungkapkan perasaan yang dirasakan kepada orang tua, meliputi memiliki komunikasi secara harmonis, merasa dihargai dan anak terbuka dengan orang tua.
- 3) Keterasingan (*Alienation*)
Kondisi anak merasakan penghindaran dan penolakan dari orang tua, meliputi mengasingkan atau menolak diri dari orang tua.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian Perilaku Prososial

Kuesioner perilaku prososial disusun berdasarkan teori Eisenberg & Mussen yang terdiri dari enam aspek, yaitu berbagi, menolong, bekerja sama, kedermawanan, jujur dan menyumbang. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan kisi-kisi yang dimodifikasi dari skala perilaku prososial yang dikonstruksi oleh Sumantri (2016). Instrumen perilaku prososial yang dikonstruksi oleh Sumantri menunjukkan 47 item valid dan delapan item tidak valid dan hasil uji reliabilitas dari instrumen perilaku prososial sebesar 0,858.

Peneliti melakukan modifikasi instrumen dengan cara mengurangi jumlah indikator. Indikator yang dikurangi yaitu berbagi informasi pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, memiliki kesadaran untuk menawarkan bantuan kepada orang lain, lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi, mampu menilai secara objektif dan memiliki kesediaan untuk

membantu menyumbangkan pikiran dalam permasalahan dan persoalan yang sedang dialami oleh orang lain. Peneliti mengurangi jumlah indikator karena menyesuaikan dengan perkembangan usia anak Sekolah Dasar.

Kisi-kisi instrumen perilaku prososial sebelum modifikasi disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial (Sebelum Modifikasi Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Mampu berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka	3	1,2,4	4
		Berbagi informasi pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan	5,6	-	2
2.	Menolong (<i>helping</i>)	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan dan membantu tanpa mengharapkan imbalan atau balasan	7,8,9	10,11,12	6
		Mampu memberikan bantuan tanpa melihat siapa yang ditolong	13,14,15	-	3
		Memiliki kesadaran untuk menawarkan bantuan kepada orang lain	16,17	18	3
3.	Kedermawanan (<i>generosity</i>)	Memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan dalam bentuk barang atau jasa secara sukarela	19,20	21	3
		Lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi	22,24	23	3
		Ikhlas atas pertolongan yang telah diberikan	26,28	25,27,29	5

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
4.	Kerja Sama (<i>cooperative</i>)	Mampu menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok	30,31,32	33	4
		Saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain	34,35,37	36	4
5.	Jujur (<i>honesty</i>)	Memiliki kemampuan untuk tidak berbuat curang	38,39	40,41	4
		Memberikan perkataan apa adanya tanpa ditutup-tutupi	44	42,43	3
		Mampu menilai secara objektif	46,47	45	3
		Dapat dipercaya dan mendapat kepercayaan dari orang lain	48,50	49	3
6.	Menyumbang (<i>donating</i>)	Memiliki kesediaan untuk membantu menyumbangkan pikiran dalam permasalahan dan persoalan yang sedang dialami oleh orang lain	51,52	-	2
		Memiliki kesadaran untuk menyumbang tenaga atau materi bagi orang lain yang membutuhkan	53,54,55	-	3
Jumlah					35

Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Guttman dengan item penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Kisi-kisi instrumen perilaku prososial disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial (Sebelum *Judgment* Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Mampu berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka	2	1	2
2.	Menolong (<i>helping</i>)	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	3, 4, 5	6	4
		Mampu memberikan bantuan tanpa melihat orang yang ditolong	7, 8, 9	-	3
3.	Kedermawanan (<i>generosity</i>)	Memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan dalam bentuk barang atau jasa secara sukarela	10	11	2
		Ikhlaskan atas pertolongan yang telah diberikan	13	12, 14	3
4.	Kerja Sama (<i>cooperative</i>)	Mampu menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok	15	16, 17	3
5.	Jujur (<i>honesty</i>)	Memiliki kemampuan untuk tidak berbuat curang	18, 20	19	3
		Memberikan perkataan apa adanya tanpa ditutup-tutupi	22	21	2
		Dapat dipercaya dan mendapat kepercayaan dari orang lain	24, 25	23	3
6.	Menyumbang (<i>donating</i>)	Memiliki kesadaran untuk menyumbang tenaga atau materi bagi orang lain yang membutuhkan	27, 28	26	3
Jumlah					31

3.5.2 Instrumen Penelitian Kelekatan Orang Tua

Kuesioner kelekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan kisi-kisi instrumen yang dimodifikasi berdasarkan alat ukur IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang dikonstruksi oleh Nuraini (2018). Instrumen kelekatan ibu yang dikonstruksi oleh Nuraini menunjukkan 21 item valid dan empat item tidak valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,91. IPPA meliputi tiga aspek, yaitu kepercayaan, komunikasi dan keterasingan.

Peneliti memodifikasi instrumen dengan cara mengurangi jumlah indikator. Indikator yang dikurangi yaitu bergantung dengan orang tua dan dekat dengan orang tua. Peneliti mengurangi indikator karena menyesuaikan dengan usia perkembangan anak Sekolah Dasar.

Kisi-kisi instrumen kelekatan orang tua sebelum modifikasi disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Orang Tua (Sebelum Modifikasi Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Kepercayaan (<i>trust</i>)	Perasaan aman	1	10	2
		Mempercayai orang tua	4,11	13	3
		Bergantung dengan orang tua	7,21	16	3
2.	Komunikasi (<i>communication</i>)	Komunikasi timbal balik secara harmonis	2,5	22	3
		Dekat dengan orang tua	8,20	23	3
		Merasa dicintai dan dihargai	14	17	2
		Terbuka dengan orang tua	19	25	2
3.	Keterasingan (<i>alienation</i>)	Perasaan di hindari	3,6	12,15	4
		Perasaan diabaikan atau ditolak	9,24	18	3
Jumlah					25

Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Guttman dengan item penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Kisi-kisi instrumen kelekatan orang tua disajikan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Orang Tua (Sebelum *Judgment* Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Kepercayaan (<i>trust</i>)	Memiliki perasaan aman	1, 2	3	3
		Mempercayai orang tua	4, 5	6	3
2.	Komunikasi (<i>communication</i>)	Memiliki komunikasi secara harmonis	7, 8, 9	-	3
		Merasa dihargai	10	11	2
		Terbuka dengan orang tua	12	13	2
3.	Keterasingan (<i>alienation</i>)	Perasaan mengasingkan diri dan diabaikan	14, 16	15, 17, 18	5
Jumlah					18

3.6 Penimbangan Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi isi, konstruk dan bahasa. Instrumen yang telah dibuat diuji kelayakan dan dievaluasi oleh pakar atau ahli di bidang atribut yang diukur. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberi tanda *checklist* (M) menyatakan item dapat digunakan dan item yang diberi tanda *checklist* (TM) memiliki dua kemungkinan yaitu tidak dapat digunakan atau dapat digunakan setelah dilakukan revisi. Pengujian kelayakan instrumen perilaku prososial dan kelekatan orang tua dilakukan oleh tiga dosen. Hasil *judgment* instrumen perilaku prososial dan kelekatan orang tua dijabarkan dalam tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil *Judgement* Instrumen Perilaku Prososial

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 16, 27, 31	25
Revisi	10, 19, 22, 28, 29, 30,	6
Jumlah		31

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan, terdapat 25 item memadai dan terdapat enam item yang telah direvisi sebelum dilakukan *judgment* oleh tiga dosen ahli. Hasil *judgment* menunjukkan tidak terdapat item yang dibuang atau ditambahkan sehingga jumlah item tetap 31 item. Hasil *judgement* kelekatan orang tua dalam tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil *Judgement* Instrumen Kelekatan Orang Tua

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 7, 9, 18	4
Revisi	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	14
Jumlah		18

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan, terdapat empat item memadai dan terdapat 14 item yang telah direvisi sebelum dilakuakn *judgment* oleh tiga dosen ahli. Hasil *judgment* menunjukkan tidak terdapat item yang dibuang atau ditambahkan sehingga jumlah item tetap 18 item.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial (Setelah *Judgment* Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Berbagi (<i>sharing</i>)	Berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka	2	1	2
		Memahami perasaan orang lain	4	3	2
2.	Menolong (<i>helping</i>)	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	5, 6, 7	8	4
		Memberikan bantuan tanpa melihat orang yang ditolong	9, 10, 11	-	3
3.	Kedermawanan (<i>generosity</i>)	Suka rela memberikan dalam bentuk barang atau jasa tanpa membedakan	12	13	2
		Ikhlas atas pertolongan yang telah diberikan	15	14	2
4.	Kerja Sama (<i>cooperative</i>)	Keikutsertaan	16, 17	-	2
		Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	19	18	2
5.	Jujur (<i>honesty</i>)	Tidak berbuat curang	20, 22	21	3
		Mengatakan apa adanya	24	23	2
		Dapat dipercaya dan mendapat kepercayaan dari orang lain	26, 27	25	3
6.	Menyumbang (<i>donating</i>)	Menyumbang materi	28, 29	-	2
		Menyumbang tenaga	30, 31	-	2
Jumlah					31

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Orang Tua (Setelah *Judgment* Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Kepercayaan (<i>trust</i>)	Memiliki perasaan aman	1, 2	3	3
		Mempercayai orang tua	5	4, 6	3
2.	Komunikasi (<i>communication</i>)	Memiliki komunikasi secara harmonis	7, 8, 9	-	3
		Merasa dihargai	10	11	2
		Terbuka dengan orang tua	12	13	2
3.	Keterasingan (<i>alienation</i>)	Mengasingkan diri	14	15	2
		Diabaikan	16, 17	18	3
Jumlah					18

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan pada tiga orang peserta didik kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan oleh sampel dari populasi yaitu peserta didik kelas IV A yang bernama Ananda Renata Trihapsari, Yusya Jailani Assidiq dan Adi Dwi Naufal. Disimpulkan seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna dan dapat dimengerti oleh peserta didik SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk menganalisis setiap butir data hasil uji coba. Hasil dari uji coba dapat memberikan masukan untuk merevisi butir yang diujicobakan karena berbagai pernyataan yang sudah dibuat diuji secara

empiris (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 21). Analisis butir instrumen melibatkan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan uji item yang hendak diukur oleh skala yang bersangkutan sama dengan pertanyaan bersangkutan (Azwar, 2017, hlm. 92-93). Uji validitas dibantu oleh aplikasi *winsteps* pemodelan *rasch*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm. 111) kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Validitas Item

<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr)	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

(Sumintono & Widhiarso (2015, hlm. 111))

Berdasarkan uji validitas menggunakan model *rasch*, sebanyak satu item pada instrumen perilaku prososial tidak memenuhi kriteria. Item yang tidak memenuhi kriteria merupakan item yang tidak valid sehingga tidak digunakan atau dibuang. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28. 29. 30, 31	30
Eliminasi	27	1

Berdasarkan uji validitas menggunakan model *rasch*, sebanyak tiga item pada instrumen kelekatan orang tua tidak memenuhi kriteria. Item yang tidak memenuhi kriteria merupakan item yang tidak valid sehingga tidak digunakan atau dibuang. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas pada tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Kelekatan Orang Tua

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	15
Eliminasi	4, 11,1	3

Uji validitas lain menggunakan kriteria *undimensionality*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015) kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari *undimensionality* disajikan pada tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria *Undimensionality*

Skor	Kriteria
< 3%	<i>Excellent</i>
3-5%	<i>Very Good</i>
5-10%	<i>Good</i>
10-15%	<i>Fair</i>
> 15%	<i>Poors</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen perilaku prososial menggunakan model *rasch*, diperoleh persentase *undimensionality* yang dilihat dari nilai *unexplned variance in 1st contrast* sebesar 8,8 %. Instrumen perilaku prososial berada pada kriteria *good* artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur perilaku prososial peserta didik. Hasil pengujian validitas instrumen kelekatan orang tua berdasarkan kriteria *undimensionality* menunjukkan nilai *unexplned variance in 1st contrast* sebesar 10,1 %. Instrumen kelekatan orang tua berada pada kriteria *fair*, artinya instrumen cukup dapat terpenuhi untuk mengukur tingkat kelekatan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi

instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur dalam tabel 3.14 dan 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kisi-Kisi Instrumen
(Instrumen Perilaku Prososial Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka	2	1	2
		Memahami perasaan orang lain	4	3	2
2.	Menolong (<i>helping</i>)	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	5, 6, 7	8	4
		Memberikan bantuan tanpa melihat orang yang ditolong	9, 10, 11	-	3
3.	Kedermawanan (<i>generosity</i>)	Suka rela memberikan dalam bentuk barang atau jasa tanpa membeda-bedakan	12	13	2
		Ikhlas atas pertolongan yang telah diberikan	15	14	2
4.	Kerja Sama (<i>cooperative</i>)	Keikutsertaan	16, 17	-	2
		Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	19	18	2
5.	Jujur (<i>honesty</i>)	Tidak berbuat curang	20, 22	21	3
		Mengatakan apa adanya	24	23	2
		Dapat dipercaya dan mendapat kepercayaan dari orang lain	26	25	2
6.	Menyumbang (<i>donating</i>)	Menyumbang materi	27, 28	-	2
		Menyumbang tenaga	29, 30	-	2
Jumlah					30

Tabel 3.15
Kisi-Kisi Instrumen
(Instrumen Kelekatan Orang Tua Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Kepercayaan (<i>trust</i>)	Memiliki perasaan aman	1,2	-	2
		Mempercayai orang tua	3	4	2
2.	Komunikasi (<i>communication</i>)	Memiliki komunikasi secara harmonis	5.6.7	-	3
		Merasa dihargai	8	-	1
		Terbuka dengan orang tua	9	10	2
3.	Keterasingan (<i>alienation</i>)	Mengasingkan diri	11	12	2
		Diabaikan	13, 14	15	3
Jumlah					15

1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada pengertian suatu instrument dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik (Arikunto, 2016, hlm. 178). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan aplikasi *winstep* menggunakan model *rasch*. *Alpha cronbach* berfungsi untuk mengukur nilai reliabilitas item dan reliabilitas responden secara keseluruhan. Kriteria nilai *alpha cronbach* sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kriteria Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 109)

Untuk mengukur nilai reliabilitas item dan reliabilitas responden dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.17
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 109)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dan kelekatan orang tua dalam tabel 3.18 sebagai berikut.

Tabel 3.18
Uji Reliabilitas Perilaku Prososial

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	1,00	0,92	1,66	0,73	0,80
2	Item	0,00	0,63	1,63	0,73	

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial menunjukkan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,73 berada pada kategori cukup dan reliabilitas item sebesar 0,73 berada pada kategori cukup. Nilai *cronbach alpha* sebesar 0,80 berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus dan memenuhi kriteria reliabel. Hasil uji reliabilitas kelekatan orang tua yang dilakukan menggunakan *rasch model* dalam tabel 3.19 sebagai berikut.

Tabel 3.19
Uji Reliabilitas Kelekatan Orang Tua

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	0,54	1,34	1,51	0,70	0,73
2	Item	0,00	1,32	3,66	0,93	

Hasil uji reliabilitas instrumen kelekatan orang tua menunjukkan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,70 berada pada kategori cukup sedangkan reliabilitas item sebesar 0,93 berada pada kategori bagus sekali. Nilai *cronbach alpha* sebesar 0,73 berada pada kategori bagus yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus dan memenuhi kriteria reliabel.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara perilaku prososial dengan kelekatan orang tua dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur dalam penelitian survei dalam Creswell (2012, hlm. 403- 404), yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun proposal penelitian pada saat mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling, kemudian melakukan seminar proposal yang diuji oleh dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling dan rekan-rekan mahasiswa PPB-B 2015.
- 2) Pengajuan dosen pembimbing skripsi kepada sekretaris Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 3) Pengajuan proposal penelitian kepada dewan skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 4) Membuat SK Pembimbing dan perizinan penelitian kepada bidang akademik Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 5) Melakukan studi pendahuluan di SD Mathla'ul Khoeriyah untuk kepentingan latar belakang penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi.
- 6) Menyusun bab pendahuluan dan kajian pustaka sebagai pedoman untuk melakukan penelitian pada tahap selanjutnya.
- 7) Membuat surat pengantar untuk perizinan penelitian ke Kesatuan Kebangsaan dan Politik.
- 8) Membuat surat perizinan penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 9) Melakukan *judgement* instrumen yang telah disusun kepada tiga dosen.
- 10) Pengajuan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Mathla'ul Khoeriyah.
- 11) Melakukan penelitian dengan membagikan instrumen kepada peserta didik SD Matha'ul Khoeriyah.

- 12) Melakukan pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam instrumen perilaku prososial dan kelekatan orang tua merupakan kuesioner tertutup dengan Skala Guttman. Skala Guttman mengungkap sikap dari responden akan isu tertentu dalam satu kontinum berdasarkan satu respon yang diberikan (Sumiantono & Widhiarso, 2015, hlm. 26). Kuesioner yang digunakan memiliki alternatif jawaban dengan responden menjawab setiap pernyataan memberikan tanda *Cheklis* (√) pada kolom yang disediakan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan sebagai cara pengumpulan data yang diteliti yaitu peserta didik kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengukur perilaku prososial dan kelekatan orang tua serta mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan kelekatan orang tua. Pengukuran perilaku prososial dan kelekatan orang tua menggunakan model *rasch* dan untuk mengetahui korelasi hubungan antara perilaku prososial dengan kelekatan orang tua menggunakan SPSS versi 20.

3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah dalam pemeriksaan data yang diperoleh dengan cara menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. tahap perivikasi data sebagai berikut: (1) mengecek jumlah angket yang terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel; (2) memeriksa data sesuai dengan pertunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan subjek penelitian; (3) merekapitulasi data dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan, (4) menginput data dalam *microsoft excel* untuk diolah menggunakan *Winstep versi 3.73* dan *SPSS versi 20*; (5) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan perilaku prososial dengan kelekatan orang tua.

3.9.2 Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan memberi skor pada setiap jawaban peserta didik sesuai dengan bobot skor yang telah ditentukan pada setiap jawaban. Instrumen perilaku prososial dan kelekatan orang tua menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu ya/tidak. Setiap alternatif jawaban mempunyai skor sebagai berikut.

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki skor 1 atau 0 dengan bobot sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Perilaku Prososial dan Kelekatan Orang Tua

Pernyataan	Skor Dua Opsi Alternatif Respons	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

- 1) Untuk pilihan jawaban Ya memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 0 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak memiliki skor 1 pada pernyataan negatif dan skor 0 pada pernyataan positif.

3.9.3 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi perilaku prososial dan kelekatan orang tua peserta didik. Penentuan kategorisasi data perilaku prososial dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu prososial dan tidak prososial. Penentuan kategorisasi data penelitian menggunakan rumus skor ideal. Kategorisasi perilaku prososial disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.21
Kategorisasi Umum Perilaku Prososial

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 15$	Prososial
$X < 15$	Tidak Prososial

Tabel 3.22
Kategorisasi Perilaku Prososial per Aspek

Aspek	Skor	
	Prososial	Tidak Prososial
Berbagi	$X \geq 2$	$X < 2$
Menolong	$X \geq 3,5$	$X < 3,5$
Kedermawanan	$X \geq 2$	$X < 2$
Kerjasama	$X \geq 2$	$X < 2$
Jujur	$X \geq 3,5$	$X < 3,5$
Menyumbang	$X \geq 4$	$X < 4$

Kategorisasi data kelekatan orang tua dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu *secure* dan *insecure*. Penentuan kategorisasi data penelitian menggunakan rumus skor ideal. Kategorisasi kelekatan orang tua disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.23
Kategorisasi Umum Kelekatan Orang Tua

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq 7,5$	<i>Secure</i>
2.	$X < 7,5$	<i>Insecure</i>

Tabel 3.24
Kategorisasi Per Aspek Kelekatan Orang Tua

Aspek	Skor	
	<i>Secure</i>	<i>Insecure</i>
Kepercayaan (<i>trust</i>)	$X \geq 2$	$X < 2$
Komunikasi (<i>communication</i>)	$X \geq 3$	$X < 3$
Keterasingan (<i>alienation</i>)	$X < 2,5$	$X \geq 2,5$

Interpretasi kategori perilaku prososial peserta didik berdasarkan kategori, sebagai berikut.

Tabel 3.25
Interpretasi Kategori Perilaku Prososial

Kategori	Interpretasi
Prososial	Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pada kategori prososial mampu berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka, mampu memahami perasaan orang lain. Peserta didik memiliki kemampuan peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, suka rela dalam membantu orang lain dan ikhlas dalam memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Peserta didik mampu mengikuti dan berkontribusi dalam kelompok, mampu tidak berbuat curang, berkata apa adanya, dapat dipercaya dan mendapat kepercayaan dari orang lain. Peserta didik mampu berperilaku menyumbang materi, tenaga atau pikiran kepada orang lain.
Tidak Prososial	Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pada kategori tidak prososial belum mampu berbagi perasaan dan memahami perasaan orang lain. Peserta didik belum peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, memberikan bantuan hanya pada orang yang ingin peserta didik tolong. Peserta didik belum mampu mengikuti dan berkontribusi dalam kelompok. Peserta didik berbuat curang, berkata dan berperilaku direkayasa, tidak dapat dipercaya dan mendapat kepercayaan dari orang lain. Peserta didik belum mampu berperilaku menyumbang materi, tenaga atau pikiran.

Tabel 3.26
Interpretasi Kategori Kelekatan Orang Tua

Kategori	Interpretasi
<i>Secure</i>	Peserta didik memiliki hubungan yang aman dengan orang tua, mempercayai orang tua, memiliki komunikasi secara harmonis dengan orang tua, merasa dihargai oleh orang tua dan terbuka dengan orang tua. Orang tua tidak menolak keberadaan peserta didik.
<i>Insecure</i>	Peserta didik memiliki hubungan yang tidak aman dengan orang tua, tidak mempercayai orang tua, tidak memiliki komunikasi secara harmonis dengan orang tua, tidak merasa dihargai oleh orang tua, tidak terbuka dengan orang tua, mengasingkan diri dari orang tua dan merasa diabaikan oleh orang tua.

3.9.4 Uji Korelasi Data

Uji korelasi instrumen dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara perilaku prososial dengan kelekatan orang tua. Terdapat dua variabel dalam penelitian, yang pertama adalah variabel terikat (X) yaitu perilaku prososial dan yang ke dua adalah variabel bebas (Y) yaitu kelekatan orang tua. Teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi *spearman's rho* dengan bantuan program *SPSS versi 20*. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.27.

Tabel 3.27
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

(Furqon, 2011)